

BAB I

PENDAHULUAN

Sapi potong merupakan salah satu sumber daya penghasil makanan berupa daging. Sapi potong ini banyak dipelihara oleh masyarakat karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Bangsa sapi potong yang banyak dikembangkan di Indonesia adalah sapi *Bos indicus* yang merupakan sapi daerah tropis seperti sapi Brahman, Ongole dan Peranakan Ongole (PO). Perkembangan dunia peternakan saat ini membuat pemerintah banyak mendatangkan sapi *Bos taurus* yang merupakan sapi bangsa sub-tropis seperti, sapi Simmental dan Limousin untuk dilakukan persilangan dengan sapi lokal.

Inseminasi buatan (IB) merupakan cara yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk perkawinan, di samping karena praktis juga dapat mengurangi resiko penyebaran penyakit. Susilawati (2011) menyatakan bahwa, IB merupakan program yang telah dikenal oleh peternak sebagai teknologi reproduksi ternak yang efektif. Akseptor IB dapat di jadikan ukuran keberhasilan dari program IB dengan naiknya jumlah akseptor IB tiap tahun dan penyebaran penerapan teknologi IB. Kelebihan IB selain untuk pencegahan terhadap penyebaran penyakit kelamin menular, juga untuk menjalin hubungan yang lebih dekat antara Dinas Peternakan dengan para peternak. Rudiah (2008) menyatakan bahwa perkawinan dengan IB dapat meningkatkan keberhasilan kebuntingan karena IB merupakan salah satu teknologi reproduksi dalam pengembangan ternak yang

dapat memberikan gambaran bahwa penggunaan pejantan dapat lebih efisien dan lebih efektif.

Sapi PO merupakan jenis sapi *Bos indicus*, sedangkan sapi Simmental-PO (SIMPO) adalah sapi potong silangan *Bos indicus* dengan *Bos taurus*. Perkembangan sapi persilangan di Indonesia saat ini semakin pesat. Hal ini karena masyarakat peternak lebih menyukai sapi persilangan jika dibandingkan dengan sapi lokal karena anak yang dihasilkan dalam ukuran yang besar dengan harga jual yang tinggi. Masalah yang muncul selanjutnya adalah apabila anak yang dihasilkan adalah betina yang akan digunakan sebagai *replacement* induk reproduksi akan menjadi jelek, seperti yang diungkapkan (Putro, 2009) sapi persilangan yang kurang mendapat perawatan dengan baik akan menjadi sapi yang tidak produktif yang dicirikan dengan: angka konsepsi atau *conception rate* (CR) menurun, inseminasi per konsepsi (S/C) yang tinggi, dan *days open* (DO) yang semakin panjang.

Salah satu parameter keberhasilan usaha peternakan sapi potong adalah tingkat reproduksi. Tingkat reproduksi sapi betina induk yang semakin tinggi dapat dicapai dalam peternakan maka semakin tinggi hasil yang diperoleh. Keberhasilan tingkat reproduksi sangat terkait dengan performa reproduksi dan tingkat mortalitas induk serta anak. Faktor performa reproduksi yang berperan penting antara lain: umur pubertas, angka kebuntingan (CR), jarak beranak atau *calving interval* (CI), *service per conception* (S/C) serta jarak antara melahirkan sampai bunting lagi atau DO (Nuryadi dan Wahyuningsih, 2011). Hasil penelitian di daerah Kulonprogo, Bantul dan Sleman yang dilakukan oleh Soeharsono *et al.*

(2010) melaporkan bahwa kinerja reproduksi sapi potong silangan menunjukkan angka S/C rata-rata sebesar 1,9 kali, CI sebesar 14,08 bulan, dan DO periode rata-rata 151 hari.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh data dasar tentang sapi silangan Simmental dan sapi PO terhadap performa reproduksi sapi potong yang terdapat di daerah Kabupaten Grobogan. Data yang dihasilkan dapat dipakai sebagai pedoman penanganan reproduksi sapi potong di Kabupaten Grobogan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan IB sapi PO dan sapi SIMPO berdasarkan perhitungan *Non return rate*, CR, *calving rate*, S/C dan CI. Tujuan selanjutnya adalah membandingkan hasil evaluasi IB antara sapi PO dan sapi SIMPO. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi kepada masyarakat peternak tentang keberhasilan reproduksi sapi PO dan sapi SIMPO. Manfaat lain yaitu memberikan informasi mengenai dampak reproduksi persilangan sapi PO dan sapi SIMPO.